

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TOMPANO ONE DI DESA LAMANINGGARA KECAMATAN SIOMPU BARAT**

<sup>1</sup>Yufianti, <sup>2</sup>La Ode Muhammad Aرسال

<sup>1</sup> <sup>2</sup>**Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Dayanu Ikhsanuddin**

<sup>1</sup>[yufianti16@gmail.com](mailto:yufianti16@gmail.com), <sup>2</sup>[arsallaodemuhammad@gmail.com](mailto:arsallaodemuhammad@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This investigation aims to determine the extent to which community participation enables the development of the Tompano One Beach tourist attraction in Lamaninggara Village, West Siompu District, and to identify the factors that influence community participation in the development of the Tompano One Beach tourist attraction. The nature of this study is qualitative, and it employed a descriptive design. The investigation is conducted in Lamaninggara Village, West Siompu Sub-district, South Buton Regency. The two categories of data sources are primary and secondary. The results suggested that the community's participation in the development Community participation in the development of tourism attractions is influenced by the factors of ability, inclination, and opportunity.

**Keywords:** *Participation, Development, Tourism, Tompano One Beach, West Siompu.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Tompano Satu sebagai daya tarik wisata di Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat. Metodologi deskriptif dan kualitatif diimplementasikan dalam investigasi ini. Investigasi dilakukan di Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Penelitian yang dilakukan di Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan objek wisata Pantai Tompano Satu. Partisipasi masyarakat diwujudkan dalam bentuk sumbangan tenaga dan pikiran. Ada tiga faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata, yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan.

**Kata Kunci:** *Partisipasi, Pengembangan, Wisata, Pantai Tompano One, Siompu Barat*

## PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Indonesia merupakan kontributor yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, karena dapat menghasilkan devisa tambahan bagi negara, sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara. salah satu kontribusi terbesar pariwisata yang ada di Indonesia adalah pariwisata yang ada di Pantai Kuta Bali. Selain itu, industri pariwisata mampu memberikan lapangan pekerjaan kepada seluruh elemen masyarakat, seperti adanya pedagang kecil seperti penjual makanan ringan dan penjual cinderamata, yang membantu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Perkembangan industri pariwisata Indonesia dipengaruhi juga oleh faktor-

faktor penting lainnya, seperti penerimaan masyarakat lokal, keamanan, wilayah, dan ekonomi masyarakat.

Pemahaman tentang sifat dan pentingnya pengembangan pariwisata harus menjadi interpretasi dari kesadaran pariwisata. Selain itu, hal ini berkaitan dengan posisi, misi, dan fungsinya dalam pembangunan. Sektor ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan investasi.

Pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan, sangat penting bagi masyarakat salah satunya adalah dengan menerapkan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang telah diakui secara luas di bidang pengembangan pariwisata (Fasawi, 2018). Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu prinsip dasar pengembangan pariwisata berkelanjutan (Wibowo & Belia, 2023). Dengan adanya partisipasi masyarakat diharapkan masyarakat menjadi tertarik dalam mengembangkan pariwisata yang ada di daerah sehingga dapat menumbuhkan hal-hal yang positif (Fasawi, 2018).

Pada kenyataannya hal ini tidak terjadi di Desa Lamaninggara, dengan kurangnya partisipasi masyarakat membuat pariwisata yang ada di wilayah pesisir menjadi kurang menarik, sehingga dengan dilakukannya penelitian terkait Partisipasi masyarakat dapat memberikan solusi bagi Pemerintah Desa Lamaninggara untuk mengembang pariwisata yang ada di wilayahnya terkhususnya mampu mengembangkan budaya serta kearifan lokal yang beragam hadir dan memiliki potensi untuk memanfaatkan keanekaragaman ini sebagai tujuan wisata. Pengembangan pariwisata ini akan berhasil jika dilakukan secara kolaboratif, dengan konsep “membangun bersama masyarakat”, untuk memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu atau menyelesaikan masalah mereka. Proses ini didasarkan pada rencana awal yang telah dirancang dan disetujui bersama dalam bentuk program. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata merupakan tonggak industri pariwisata (Wiwin & Indrayani, 2021). Banyak individu yang saat ini sedang memulai proses optimalisasi sebuah desa atau wilayah.

Salah satu ilustrasi optimalisasi desa adalah konversi desa biasa menjadi desa wisata. Pendekatan pengembangan pariwisata dalam format ini sangat selaras dengan karakteristik sosial-budaya dan ekonomi masyarakat desa yang sudah ada. Pada intinya, desa wisata adalah proses mengubah sebuah desa menjadi sebuah produk pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki oleh masyarakat. Proses ini diimplementasikan melalui serangkaian kegiatan pariwisata terpadu yang disusun berdasarkan tema tertentu sesuai dengan karakteristik unik desa tersebut.

Sebuah desa diklasifikasikan sebagai desa wisata jika mampu menghasilkan suasana keseluruhan yang mereplikasi keaslian daerah pedesaan dalam hal sosial-ekonomi, sosial-budaya, dan kebiasaan sehari-hari penduduk desa, serta arsitektur bangunan desa dan kegiatan sehari-hari penduduk desa yang unik dan menarik, termasuk atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan aset desa yang unik, sesuai dengan definisi desa wisata (Murdiyanto, 2011).

Semua program pengembangan masyarakat, sangat penting untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dengan membentuk forum-forum yang memungkinkan banyak orang untuk secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam konteks program pembangunan lokal (Hajia, Herlin, & Verdin, 2024).

Penyelenggara pemerintahan di daerah akan beroperasi dengan lebih efisien dan aman sebagai hasil dari realisasi pembangunan daerah yang efektif, yang akan difasilitasi oleh pembangunan infrastruktur yang memadai. Pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan visi dan misi daerah harus dilaksanakan secara terpadu, tertib, lancar, aman, nyaman, dan efisien serta tepat sasaran (Hajia, Herlin, & Verdin, 2024).

Secara khusus, dampak langsung dari pengembangan pariwisata terhadap lingkungan sekitar berkorelasi erat dengan partisipasi masyarakat desa wisata dalam pengembangan desa wisata. Untuk mengurangi dampak buruk, sangat penting bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif. Dalam skenario ini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) harus dilibatkan dalam berbagai kegiatan sebagai perwakilan masyarakat desa untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan ekosistem di desa.

Desa Wisata Pujo Kidul, Kabupaten Malang, merupakan salah satu desa wisata yang saat ini mulai mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan baru-baru ini mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pariwisata pada tahun 2017 untuk Penilaian Terbaik Kegiatan Usaha Masyarakat di Bidang Pariwisata kategori Pokdarwis Mandiri dan juga Merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan dalam pengembangan tempat wisata

(pemerintah, pengusaha di sektor pariwisata, dan masyarakat) untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada pengunjung. Dalam hal ini, posisi masyarakat belum seefektif yang seharusnya. Masyarakat di sekitar lokasi pariwisata memiliki potensi yang signifikan, terutama dalam hal memastikan keberlanjutan objek wisata. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat pasti akan mendapatkan keuntungan dari keterlibatan masyarakat secara aktif (Ira & Muhammad, 2020) ; (Meray, Tilaar, & Takumansang, 2016)

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya jika dipersiapkan dan dikelola secara efektif dan efisien. Namun demikian, lingkungan akan terkena dampak negatif jika komponen-komponen ini tidak dapat bekerja sama dalam penyelenggaraan pariwisata. Masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata dan juga dapat berfungsi sebagai objek dalam hubungan ini. Masyarakat lokal secara konsisten terpinggirkan dalam proses pengembangan pariwisata, yang berdampak besar pada penduduk lokal. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat penting (Nugraha, Abdillah, Untoro, & Makruf, 2022).

Partisipasi masyarakat merupakan komponen yang paling penting dalam proses mendorong kemandirian dan pemberdayaan di setiap tahap pembangunan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam semua tahap pembangunan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sering kali diabaikan karena adanya persepsi bahwa peran pemerintah dalam penyelenggaraan pariwisata sangat dominan. Selain pemerintah dan sektor swasta, masyarakat lokal juga merupakan pemangku kepentingan yang sama pentingnya dalam pengembangan pariwisata (Mulyan & Isnaini, 2022).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat umum mengenai pariwisata membuat pariwisata perlu dilestarikan. Oleh karena itu, peran serta masyarakat dalam pembangunan sektor pariwisata sangat berpengaruh dalam pelaksanaannya, karena akan menanamkan rasa tanggung jawab kepada mereka yang terlibat untuk menjaga potensi sumber daya pariwisata yang ada. Selain itu, peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk melestarikan warisan budaya daerah, mencegah degradasi kualitas lingkungan, dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera yang selaras dengan kelestarian alam. Tentu saja, kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah dapat ditingkatkan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sektor pariwisata. Hal ini akan memberikan kesempatan kepada individu yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata untuk mendapatkan posisi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dapat dicapai dengan membentuk organisasi atau kelompok yang dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat (Tilar & Alwin, 2022).

Salah satu kegiatan industri jasa yang diandalkan Indonesia untuk mendongkrak devisa negara di sektor non-migas adalah pariwisata. Pada awalnya, modal dasar untuk pengembangan dan pertumbuhan pariwisata dapat berupa keragaman potensi pariwisata daerah, yang meliputi kekayaan alam, seni budaya, tradisi masyarakat, dan berbagai fasilitas. Pariwisata merupakan fenomena global yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang berdampak pada jutaan individu, termasuk masyarakat dan penggunaannya (Putri & Yuniningsih, 2019).

Keterlibatan masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam merupakan kontribusi yang luar biasa, dan berpotensi menjadi daya tarik wisata yang besar. Selain itu, sangat penting untuk mempromosikan rasa tanggung jawab di antara masyarakat dan melibatkan mereka dalam pengembangan pariwisata untuk melindungi potensi sumber daya alam mereka. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan elemen penting dalam pengembangannya, karena menekankan pada potensi alam, sosial-budaya, dan ekonomi masyarakat lokal. Keterlibatan masyarakat dalam pelestarian sumber daya alam dan budaya merupakan kontribusi besar yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengembangan desa wisata, karena dapat mencegah terjadinya degradasi kualitas lingkungan dan terputusnya nilai-nilai budaya masyarakat lokal. Oleh karena itu, tata kelola pariwisata berpotensi mendorong kelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat yang sejahtera. Keterlibatan aktif masyarakat lokal dan koordinasi para pemangku kepentingan yang ada merupakan komponen penting dalam tata kelola pariwisata yang efektif. Prinsip-prinsip ini saling menguatkan dan digabungkan oleh pemerintah, sektor swasta, dan industri pariwisata.

Tujuan dari partisipasi masyarakat adalah untuk mengawasi dan mengatur kemajuan pembangunan pariwisata dengan berpartisipasi dalam penetapan visi, misi, dan tujuan pembangunan pariwisata, serta identifikasi sumber daya yang dipertahankan, dikembangkan, dan digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata (Palimbunga, 2017).

Dibandingkan dengan provinsi lain, beberapa provinsi di Indonesia telah mengembangkan destinasi pariwisata yang sangat menonjol karena



kondisi geografisnya. Kondisi geografis yang subur dan sumber daya alam yang melimpah terdapat di setiap wilayah Indonesia. Situasi ini memberikan peluang yang signifikan bagi industri pariwisata Indonesia, karena banyak daerah yang memiliki daya tarik wisata alam yang tidak kalah dengan negara lain. Indonesia dikelilingi oleh pegunungan yang luas, keanekaragaman suku, lautan, dan budaya yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Indonesia juga merupakan rumah bagi fenomena keindahan alam yang terus memikat para wisatawan domestik dan internasional. Modal ini merupakan pilihan yang luar biasa bagi Indonesia untuk mengukuhkan reputasinya sebagai negara yang terkenal dengan keajaiban alam dan tujuan wisata (Saputra, 2019). Salah satunya adalah desa Lamaninggara merupakan lokasi yang ideal untuk pengembangan pariwisata. Wilayah ini memiliki sejumlah aset wisata alam yang sangat strategis dan berpotensi untuk dikembangkan. Pelestarian, pengembangan, dan pemasaran aset-aset tersebut menjadi sangat penting. Salah satu aset wisata ini adalah kompleks rekreasi Latamburu. Wisatawan dari dalam dan luar daerah tertarik untuk datang ke kompleks resor di bagian selatan ini (Hajja, Syawal, & Erdin, 2022)

Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan merupakan lokasi pantai Tompano Satu, sebuah destinasi wisata pantai. Pantai yang membentang sepanjang kurang lebih tiga kilometer dari ujung Desa Lamaninggara ini cukup luas untuk dijadikan objek wisata dengan pengelolaan yang tepat. Pantai ini berpotensi menjadi salah satu tujuan wisata pantai utama di Kabupaten Buton Selatan, selain Pulau Liwu Tongkidi (Pulau Ular). Pantai Tompano Satu telah menjadi tujuan wisata sejak tahun 2020, setelah pemerintah Desa Lamaninggara dan masyarakat melakukan

diskusi bersama. Namun demikian, biaya belum diberlakukan untuk semua pengunjung Pantai Tompano Satu, termasuk mereka yang menggunakan fasilitas yang ada. Tompano One menampilkan kemegahan padang rumput yang membentang setinggi mata kaki orang dewasa dan bukit pasir putih. Selain itu, Pantai Tompano One juga menyuguhkan keagungan laut berupa terumbu karang yang memukau, yang menjadi habitat berbagai biota laut dan ikan. Daya tarik ini tak kalah dengan destinasi wisata bahari lainnya di Indonesia.

## **METODE**

Pendekatan penelitian kualitatif diterapkan dalam investigasi ini. Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dengan menggunakan kata-kata dan tindakan lisan maupun tertulis. Statistik tidak diperiksa dalam investigasi ini. Cara analisis data merupakan komponen penting dalam metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian dalam suatu disiplin ilmu. Penelitian ini didasarkan pada perspektif realitas sosial dan menggunakan berbagai metodologi ilmiah untuk menyelidiki fenomena dalam konteks khusus yang alamiah. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai pendekatan, teknik, analisis, dan interpretasi data. Penemuan-penemuan ini diperoleh dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan esensinya

Beberapa tahapan penting yang terlibat dalam proses analisis studi kasus, seperti perolehan data yang relevan melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Peneliti kemudian memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada di lokasi, termasuk konteks dan karakteristiknya, yang membantu dalam memahami kompleksitas dan latar belakang kasus tersebut. Data yang terkumpul kemudian diberi kode untuk memudahkan pengorganisasian informasi yang relevan untuk analisis selanjutnya. Temuan dan makna yang ditemukan selama proses analisis diuraikan dalam narasi yang koheren dan komprehensif tentang kasus tersebut, dengan memanfaatkan hasil analisis. Lokus dari penelitian ini adalah Pantai Tompano One di Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Selatan.

## **PEMBAHASAN**

Desa Lamaninggara memiliki luas sekitar ,4 kilometer persegi. Sejak awal berdirinya, penduduknya telah mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Mayoritas penduduknya terlibat dalam kegiatan pertanian dan perikanan. Desa ini secara geografis berbatasan langsung dengan Desa Molona di sebelah utara, Desa Mbanua di sebelah selatan, Desa Kaimbulawa di sebelah barat, dan Laut Flores di sebelah timur.

Pantai Tompano Satu merupakan tempat wisata populer yang terletak di sepanjang garis pantai Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan. Pantai dengan panjang sekitar tiga kilometer ini terletak di ujung Desa Lamaninggara. Jika dikelola dengan baik, pantai ini

memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata karena luasnya yang signifikan. Pantai Tompano Satu menjadi tempat wisata yang populer di tahun 2020 berkat diskusi yang produktif antara pemerintah Desa Lamaninggara dan masyarakat setempat. Namun demikian, tidak semua pengunjung Pantai Tompano Satu dikenakan pungutan, bahkan bagi mereka yang menggunakan fasilitas yang ada.

## **Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Ide atau Gagasan**

Partisipasi masyarakat Desa Lamaninggara dalam pengembangan objek wisata Pantai Tompano One merupakan salah satu contoh nyata bagaimana ide dan gagasan masyarakat dapat berkontribusi signifikan dalam pembangunan desa. Pada awalnya, Pantai Tompano One hanya merupakan area rekreasi sederhana yang sering dikunjungi masyarakat untuk sekadar berjalan-jalan atau berfoto (Azilu, 2023). Namun, masyarakat setempat melihat potensi besar yang dimiliki pantai tersebut untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Gagasan ini kemudian disampaikan melalui musyawarah bersama antara masyarakat dan pemerintah desa pada tahun 2020, yang menghasilkan keputusan untuk menjadikan Pantai Tompano One sebagai objek wisata resmi (Azilu, 2023).

Dalam musyawarah tersebut, peran aktif masyarakat sangat terlihat. Mereka tidak hanya menyampaikan ide untuk menjadikan pantai ini sebagai objek wisata, tetapi juga memberikan masukan terkait kebutuhan fasilitas pendukung. Beberapa fasilitas yang diusulkan oleh masyarakat antara lain gazebo, toilet, dan ruang ganti (Edi, 2023). Fasilitas ini diusulkan karena

sebelumnya, meskipun pantai sering dikunjungi, tidak ada sarana pendukung yang memadai, sehingga pengunjung kerap kesulitan dalam menikmati pantai dengan nyaman.

Gagasan-gagasan tersebut direspons positif oleh pemerintah desa, yang juga melihat manfaat dari pengembangan Pantai Tompano One sebagai destinasi wisata. Pemerintah desa menilai bahwa ide-ide yang disampaikan oleh masyarakat sangat baik dan relevan, sehingga mereka memutuskan untuk segera mewujudkan pembangunan fasilitas yang telah diusulkan (Azilu, 2023). Kolaborasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah desa akhirnya menghasilkan perubahan besar di pantai tersebut, dengan hadirnya fasilitas baru yang membuat Pantai Tompano One lebih menarik dan nyaman bagi para wisatawan.

Kepala Desa Lamaninggara, Bapak La Alizu, S.Pd, menegaskan bahwa ide-ide pengembangan fasilitas tersebut memang berasal dari masyarakat. Beliau mengapresiasi semangat dan keterlibatan warga dalam musyawarah yang membahas pengembangan Pantai Tompano One (Marina, 2023). Partisipasi masyarakat tidak hanya berhenti pada gagasan awal untuk menjadikan pantai ini sebagai destinasi wisata, tetapi terus berlanjut hingga tahap implementasi fasilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan desa mereka.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat Desa Lamaninggara dalam pengembangan Pantai Tompano One menunjukkan betapa pentingnya melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan. Ide dan gagasan dari

masyarakat bukan hanya berdampak positif pada perkembangan pariwisata desa, tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang kuat terhadap proyek-proyek pengembangan yang dilakukan di desa mereka. Dengan partisipasi aktif masyarakat, Pantai Tompano One kini telah menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik di Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan, dan diharapkan dapat terus berkembang di masa mendatang.

## **Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga**

Partisipasi masyarakat Desa Lamaninggara dalam pengembangan Pantai Tompano One di Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan, merupakan contoh nyata dari keterlibatan aktif warga dalam menjaga dan memajukan destinasi wisata lokal. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui sumbangan tenaga dan waktu dalam kegiatan kerja bakti. Menurut La Alizu, S.Pd, Kepala Desa Lamaninggara, masyarakat rutin berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan pantai, yang diadakan dua kali setiap bulan (Azilu, 2023). Meski tidak semua warga bisa hadir setiap kali kegiatan, mayoritas tetap berpartisipasi, menunjukkan betapa pentingnya kerja bakti ini dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan pantai.

Selain itu, masyarakat juga didorong untuk selalu menjaga kebersihan pantai dengan tidak membuang sampah sembarangan. La Alizu menjelaskan bahwa percuma saja jika kerja bakti dilakukan rutin, tetapi kebersihan tidak dipertahankan (Azilu, 2023). Karena itu, masyarakat dihimbau untuk menjaga kebersihan tidak hanya di pantai, tetapi juga di seluruh desa. Kesadaran ini telah melekat dalam kehidupan sehari-hari warga, seperti yang

diungkapkan oleh Rian, seorang pemuda desa, yang menegaskan bahwa menjaga kebersihan pantai sudah menjadi tanggung jawab yang mereka pikul bersama (Rian, 2023).

Kegiatan kerja bakti juga memiliki makna sosial yang lebih dalam bagi masyarakat. Selain menjaga kebersihan, kerja bakti menjadi kesempatan untuk mempererat tali silaturahmi antarwarga. Ibu Marina, salah seorang warga desa, menekankan bahwa kerja bakti tidak hanya sekedar bersih-bersih, tetapi juga menjadi momen penting untuk bertemu dan berinteraksi dengan tetangga (Marina, 2023). Dengan demikian, kerja bakti tidak hanya menjaga kebersihan pantai, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antarwarga desa.

Faktor kemauan masyarakat menjadi elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan program ini. La Alizu menjelaskan bahwa meskipun pemerintah desa yang merancang program kerja bakti, partisipasi warga sepenuhnya bergantung pada kemauan mereka sendiri (Azilu, 2023). Tanpa kemauan ini, program tidak akan berjalan dengan baik. Beruntung, masyarakat Desa Lamaninggara memiliki kemauan yang kuat untuk berpartisipasi, seperti yang diungkapkan oleh beberapa narasumber lain, termasuk Ibu Siana dan Bapak Edi. Mereka sadar bahwa dengan ikut serta, mereka berkontribusi tidak hanya untuk menjaga lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata (Siana, 2023).

Dampak positif dari partisipasi aktif ini juga terlihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan ke Pantai Tompano One, yang pada gilirannya memberikan manfaat ekonomi bagi warga desa. Ibu Siana menjelaskan

bahwa kedatangan wisatawan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjalankan usaha kecil seperti warung makan dan penjualan suvenir. Ini menunjukkan bahwa partisipasi warga tidak hanya penting dalam menjaga lingkungan, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Keterlibatan masyarakat Desa Lamaninggara dalam pengembangan Pantai Tompano One membuktikan pentingnya kolaborasi antara pemerintah desa dan warganya. Partisipasi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan rasa tanggung jawab bersama untuk memajukan desa. Dengan kerja sama yang baik, Pantai Tompano One berhasil berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik, dan diharapkan akan terus memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi seluruh masyarakat di masa depan.

Peneliti mendapatkan informasi mengenai kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan objek wisata Pantai Tompano Satu melalui wawancara dengan beberapa informan. Masyarakat berpartisipasi dalam program ini tanpa ada paksaan dari pihak manapun, meskipun program ini diprakarsai oleh pemerintah desa. Hal ini merupakan hasil dari rasa tanggung jawab bersama masyarakat, karena Pantai Tompano Satu merupakan objek wisata yang juga didirikan melalui kesepakatan bersama antara pemerintah Desa Lamaninggara dan masyarakat. Hasil wawancara dengan berbagai informan yang telah dibahas di atas menunjukkan bahwa faktor kemampuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Kemampuan individu yang terlibat dalam kegiatan kerja bakti, seperti pembangunan



fasilitas di Pantai Tompano Satu dan pembersihan kawasan wisata, merupakan faktor kemampuan yang dimaksud.

## **KESIMPULAN**

Sumbangan tenaga dan pikiran merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Tompano One di Desa Lamaninggara, Kecamatan Siompu Barat, Kabupaten Buton Selatan. Masyarakat menyumbangkan konsep (ide) untuk pengembangan Pantai Tompano One sebagai destinasi wisata melalui musyawarah dan juga memberikan masukan untuk pembangunan fasilitas pantai. Melalui pemeliharaan Pantai Tompano Satu dan pembangunan fasilitas di pantai, masyarakat menyediakan tenaga kerja tanpa adanya kompensasi.

Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Pantai Tompano One di Desa Lamaninggara Kecamatan Siompu Barat dipengaruhi oleh faktor kesediaan, yaitu partisipasi masyarakat. Kesediaan ini dilandasi oleh rasa suka sama suka, yang dicapai melalui musyawarah bersama tanpa adanya bentuk paksaan dari pihak manapun. Ibu-ibu yang membersihkan area pantai dan bapak-bapak yang membangun fasilitas di Pantai Tompano Satu merupakan contoh dari faktor kemampuan, yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh individu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Faktor kesempatan adalah adanya program-program yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, seperti pembangunan fasilitas Pantai dan pemeliharaan pantai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azilu. (2023). Wawancara Peneliti. *Wawancara Kepala Desa Lamaninggara*. (Yufianti, Pewawancara) Program Studi Sosiologi (Tugas Akhir).
- Edi. (2023). Wawancara Peneliti. (Yufianti, Pewawancara)
- Fasawi, E. S. (2018). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata ambengan kecamatan sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3).
- Hajia, M. C., Herlin, H., & Verdin, V. (2024). Pendampingan Perencanaan Jalan Tani Untuk Akses Petani di Desa Lamaninggara. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 4(2).
- Hajja, M. C., Syawal, S., & Erdin, E. (2022). Perencanaan Tangga Wisata Permandian Latamburu di Desa Lamaninggara Kec. Siompu Barat Kab. Buton Selatan. *MANGENTE: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2).
- Ira, S. W., & Muhammad. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2).
- Marina. (2023). Wawancara Peneliti. (Yufianti, Pewawancara)
- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. *Spasial*, 3(3).
- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Karanggeneng, purwobinangun, pakem, Sleman. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2).

- Nugraha, R. A., Abdillah, H., Untoro, S. T., & Makruf, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial*, 13(1).
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: kajian pariwisata budaya. *Melanesia*, 1(2).
- Putri, N. I., & Yuniningsih, T. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang. *ournal of Public Policy and Management Review*, 4.
- Rian. (2023). Wawancara Peneliti. (Yufianti, Pewawancara)
- Siana. (2023). Wawancara Peneliti. (Yufianti, Pewawancara)
- Tilar, R. D., & Alwin. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Kawung Tilu Di Desa Cipayung Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2).
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1).
- Wiwin, N., & Indrayani. (2021). Sosialisasi Pelestarian Mangrove Kelompok Tani dan Masyarakat Desa Alur Dua Kec. Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, 9(2).